



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859 e-ISSN: 2477-3581
JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR
The Journal of Innovation in Elementary Education
<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 6 • Number 1 • 2020 • 21 – 30

The Role of Self-Regulated Learning and Self-concept on Social Learning Achievement

Rani Puspita Sari^{1,✉}, Zulela², Yunita Sari³, Siti Nurhayati², Rasmita²

¹Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia,

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia,

³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia,

Received: July 17, 2020

Accepted: December 3, 2020

Published: December 4, 2020

Abstract

This research aims to determine the correlation between self-regulated learning and self-concept of students with the results of Social Study. The research method used was a survey using regression analysis, simple correlation, and multiple regression and correlation. The research was conducted in SDN Pondok Kopi 08 Pagi, District of Duren Sawit, East Jakarta, with $n = 91$ using cluster random sampling technique. The results showed that: (1) there is a positive correlation between self-regulated learning with learning outcomes of Social Study; (2) there is a positive correlation between self-concept of students with learning outcomes of Social Study; (3) there is a positive correlation between self-regulated learning and self-concept of students together with the results of Social Study. Based on the research results, the learning outcomes of Social Study can be improved by increasing self-regulated learning and self-concept of the students, because the results of the verification prove that self-regulated learning and self-concept of students are significant determinants.

Keywords: Self-Regulated Learning, Self-Concept, Learning Outcome of Social Study

Peran Kemandirian Belajar dan Konsep Diri pada Hasil Belajar IPS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara kemandirian belajar dan konsep diri siswa dengan hasil IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana serta regresi dan korelasi ganda. Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Kopi 08 Pagi Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS; (2) terdapat hubungan positif hubungan antara konsep diri siswa dengan hasil IPS; dan (3) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan konsep diri siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemandirian belajar dan konsep diri siswa, karena hasil verifikasi membuktikan bahwa kemandirian belajar dan konsep diri siswa menjadi faktor penentu yang signifikan.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, konsep Diri, Hasil Belajar IPS

✉ *Corresponding Author:*

Affiliation Address: Jalan Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, RT.004/RW.009, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

E-mail: ranipuspitasaki@unismabekasi.ac.id

PENDAHULUAN

Pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dan lebih lanjut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membangun potensi diri terhadap dinamika sosial di lingkungan yang terus berkembang sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Dewi & Mukminan, 2016; Miftahuddin, 2016).

IPS memiliki tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik (Zubaedi, 2015). Studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat, IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan dalam masyarakat serta interaksi antar manusia dengan lingkungannya (Daryanto & Dwicahyo, 2014; Susanto, 2014).

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu peserta didik. Namun hasil pencapaian pada mata pelajaran IPS belum sesuai harapan, terlihat dari hasil data di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil ujian semester mata pelajaran IPS siswa kelas V Wilayah Gugus 23 Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur belum seluruhnya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari penetapan KKM, hanya 60% dari peserta didik yang mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa persentase peserta didik mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS tidak begitu menggembirakan.

Kurangnya pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah materi yang terlalu banyak sehingga peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa dilibatkan dalam proses pencarian materi, sarana belajar yang minim, dan proses pembelajaran dilakukan dengan cara menghafal. Dengan proses belajar yang demikian, peserta didik akan berfikir bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang kurang menarik atau juga susah dimengerti. Faktor ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar IPS peserta didik. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang maksimal pada mata pelajaran IPS ini diperlukan berbagai upaya, baik dari guru maupun peserta didiknya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan penelitian mengenai ketidak tercapaian suatu standar keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Salah satu faktor interen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah konsep diri dan kemandirian belajar. Peraturan intrinsik untuk kegiatan pembelajaran dan konsep diri adalah dua keadaan motivasi positif yang menumbuhkan fungsi optimal di sekolah yang dipengaruhi oleh kualitas ikatan emosional dengan orang lain (Ryan & Deci, 2017). Konsep diri mencerminkan pandangan diri dalam hal perilaku moral dan telah diusulkan untuk memprediksi perilaku aktual (Christner, Pletti, & Paulus, 2020). Konsep diri berperan penting dalam lingkungan sosial siswa (Marsh & Martin, 2011; Marsh, Xu, & Martin, 2012). Lingkungan sosial seperti sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri mereka (Seo, Shen, & Benner, 2019). Pada Literatur sebelumnya beberapa telah menyarankan bahwa konsep diri positif berkontribusi pada pemikiran kreatif siswa (Jinghuan, Jianquan, Xuemei, Shun, & Guirong, 2014; Sangawi, Adams, & Reissland, 2018).

Konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya sendiri, melihat kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, termasuk merencanakan visi dan misi kehidupan (Sumartini, 2015). Konsep diri dapat dibentuk saat anak-anak berusia 4-12 tahun (Sengsavang & Krettenauer, 2015). Konsep diri biasanya menurun antara akhir masa kanak-kanak dan remaja awal (Denner, Valdes, Dickson, & Laursen, 2019). Konsep diri membantu siswa untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dirinya (Kvedere, 2014). Konsep diri adalah konstruksi multidimensi yang mengacu pada evaluasi siswa terhadap kemampuan kognitif pribadi dalam konteks prestasi hasil belajar (Harter, 2015).

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Konsep diri berkaitan dengan perilaku seseorang. Terdapat korelasi yang lemah antara konsep diri dan hasil belajar, namun hal ini dapat ditingkatkan secara bertahap (Fryer Jr & Torelli, 2010). Konsep diri dapat digambarkan sebagai konsep yang mencerminkan keyakinan dan konsistensi terhadap diri siswa, terlepas dari isi atau keakuratan konsep-diri itu sendiri (Tokunaga & Horiuchi, 2012). Selain pembentukan konsep diri, kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan perkembangan informasi dan teknologi saat ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan keterampilan belajar mandiri (Scott, 2015).

Di sisi lain, kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian yang lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa (Kan'an & Osman, 2015). Keterampilan untuk belajar mandiri di kalangan siswa telah ditekankan akhir-akhir ini (Taqipour, Abbasi, Naeimi, Ganguly, & Zamani, 2016). Dalam proses pembelajaran, kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting. Keterampilan belajar mandiri memungkinkan siswa untuk mengetahui apa yang mereka pelajari dan bebas memilih bagaimana cara mereka untuk belajar (Canan, Izzet, & Ekici, 2016).

Dengan adanya kemandirian belajar peserta didik tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh guru namun, juga berusaha untuk mencari tahu mengenai materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab. Peserta didik yang tidak mandiri akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya karena tidak memiliki dorongan dan semangat dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan seperti ini akan membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang baik.

Dalam penelitian ini, kami mengkaji bagaimana bukti keterkaitan konsep diri dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar, khususnya untuk mata pelajaran IPS. Ini penting mengingat sedikit sekali ditemukan dalam literatur yang mengkaji ini khususnya dalam penelitian survey di sekolah dasar dan dalam konteks Indonesia.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan teknik korelasional (keterhubungan). Peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap responden, tetapi hanya melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, konsep diri dan hasil belajar IPS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Wilayah Gugus 23 Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang berjumlah 807 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak, yaitu SDN 08 Pagi Pondok Kopi Jakarta Timur dengan jumlah sampel 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket dan tes tulis. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian belajar dan konsep diri sedangkan tes tulis digunakan sebagai instrumen hasil belajar IPS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah: 1) Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 3) Terdapat hubungan antara konsep diri dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL

Hubungan antara Kemandirian Belajar (X_1) dan Hasil Belajar IPS (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel frekuensi kemandirian belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar (Y) menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0,308 dan konstanta a sebesar -19,146. Dengan demikian, untuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y} = -19,146 + 0,308 X_1$. Analisa korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi product moment. Sebesar r_{x_1y} sebesar 0,807 dan uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel uji signifikansi koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS.

Tabel 1. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS.

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 dan Y	0,807	0,651	7,022	0,063

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara frekuensi kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y) sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Di peroleh $t_{hitung} = 7,022 > 0,063 = t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Data ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y). Berarti semakin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dapat dicapai oleh siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar $(0,807)^2 = 0,651$ koefisien ini mengandung makna bahwa 65,1% variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar.

Hubungan Konsep diri (X_2) dengan Hasil belajar IPS (Y)

Keterampilan intrapersonal seperti konsep diri telah ditetapkan sebagai komponen penting dalam pengembangan hasil belajar (Lee & Stankov, 2013). Konsep diri mencerminkan evaluasi siswa terhadap kompetensi spesifik domainnya sendiri (Parker, Marsh, Ciarrochi, Marshall, & Abduljabbar, 2014). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel konsep diri (X_2) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) menghasilkan koefisien arah regresi b sebesar 0,294 dan konstanta a sebesar -18,565. Dengan demikian, untuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi : $\hat{Y} = -18,565 + 0,294 X_2$.

Analisa korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi product moment. Sebesar $r_{X_2Y} = 0,783$ dan uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel Uji signifikansi koefisien Korelasi antara konsep diri dengan Hasil belajar IPS.

Tabel 2. Uji signifikansi koefisien Korelasi antara konsep diri dengan Hasil belajar IPS.

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2 dan Y	0,783	0,613	11,876	0,063

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi antara frekuensi konsep diri (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Di peroleh $t_{hitung} = 11,876 > 0,063 = t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Data ini menyimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif antara konsep diri (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y). Berarti semakin tinggi konsep diri semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dapat dicapai oleh siswa.

Hasil analisis juga menunjukkan koefisien determinasi sebesar $(0,783)^2 = 0,613$ koefisien ini mengandung makna bahwa 61,3% variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar.

Hubungan Kemandirian Belajar dan Konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS.

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah kuadrat dari $R_{y12} = 0,897$ atau $R_{y12}^2 = 0,805$ yang menerangkan bahwa 80,5% variasi hasil belajar IPS (Y) dapat dijelaskan oleh kemandirian belajar (X_1) dan konsep diri (X_2) secara bersama-sama.

Koefisien korelasi parsial antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan variabel Y dengan mengontrol variabel konsep diri (X_2) $r_{y12} = 0,531$. Berdasarkan koefisien korelasi parsial tersebut, dapat ditentukan pula koefisien determinasinya yakni dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi parsialnya $(r_{y12})^2 = (0,531)^2 = 0,2818$. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol variabel X_2 maka $(0,531)^2$ atau (28,1%) variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar setelah variabel konsep diri siswa dikontrol.

Koefisien korelasi parsial antara variabel konsep diri siswa (X_2) dengan variabel Y dengan mengontrol variabel kemandirian belajar (X_1) $r_{y21} = 0,516$. Berdasarkan koefisien korelasi parsial tersebut, dapat ditentukan pula koefisien determinasinya yakni dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi parsialnya $(r_{y21})^2 = (0,516)^2 = 0,266$. Dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol variabel X_1 maka $(0,516)^2$ atau (26,6%) variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri setelah variabel kemandirian belajar siswa dikontrol.

Melihat cukup besarnya kontribusi dari kedua variabel bebas diatas terhadap hasil belajar IPS (80,5%), dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan yang cukup tinggi atau positif antara kemandirian belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar dan semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar dan semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar IPS

Pengajuan hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif/signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan kemandirian belajar akan dapat mengakibatkan perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hubungan tersebut diperkuat oleh pengujian korelasi parsial untuk X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol. Walaupun variabel X_2 telah dikontrol, variabel X_1 masih memiliki hubungan signifikan dengan Y . dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol variabel X_2 maka $(0,531)^2$ atau (28,18%) variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar setelah variabel konsep diri dikontrol. Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil ini memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka perlu memperhatikan faktor kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran (Nurhayati, 2011). Dengan adanya kemandirian belajar pada diri peserta didik, maka peserta didik tidak hanya belajar pada jam pelajaran yang telah ditetapkan tetapi juga memanfaatkan waktu diluar jam tatap muka untuk tetap belajar IPS ataupun mencari materi yang berkaitan dengan pelajaran IPS. Sejalan dengan Nurhayati, Desmita mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik (Desmita, 2011). Kemandirian peserta didik dalam belajar IPS akan menimbulkan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS yaitu mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelajaran IPS.

Besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 65,100%. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya.

Hubungan Konsep diri dengan Hasil Belajar IPS siswa

Pengajuan hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan konsep diri akan dapat mengakibatkan perubahan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil Belajar berkaitan dengan konsep diri siswa di sekolah (Weidinger, Steinmayr, & Spinath, 2018). Konsep belajar yang positif dapat membentuk lingkungan yang baik bagi perkembangan hasil belajar siswa (Kawamoto, 2020). Hubungan tersebut diperkuat oleh pengujian korelasi parsial untuk X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol. Walaupun variabel X_1 telah dikontrol, variabel X_2 masih memiliki hubungan signifikan dengan Y . dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol variabel X_1 maka $(0,516)^2$ atau (26,6%) variasi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh variabel konsep diri setelah variabel kemandirian belajar dikontrol. Nilai koefisien korelasi memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin tinggi konsep diri maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Hasil ini memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka perlu memperhatikan faktor konsep diri yang dimiliki siswa. Konsep diri merupakan asumsi seseorang mengenai dirinya sendiri (Kaplan & Saccuzzo, 2017). Jika peserta didik memandang dirinya sebagai individu yang tidak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka ia hanya akan menerima apa yang diberikan guru di kelas tanpa ada usaha lain untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun jika peserta didik memiliki konsep diri yang positif maka ia akan melibatkan diri dalam proses pembelajaran IPS di kelas sehingga tujuan dalam proses pembelajaran pun tercapai dengan baik. Keberhasilan dalam proses belajar tergantung pada diri peserta didik, sehingga cara pandang peserta didik terhadap dirinya menentukan kualitas hasil belajarnya.

Besarnya kontribusi variabel konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 61,300%. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara konsep diri terhadap hasil belajar IPS secara statistik teruji kebenarannya.

Hubungan Kemandirian Belajar dan Konsep diri dengan hasil belajar IPS

Pengajuan hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Pola hubungan antara ketiga variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan kemandirian belajar dan konsep diri akan dapat mengakibatkan perubahan pada hasil belajar IPS siswa.

Hasil analisis korelasi ganda antara kemandirian belajar dan konsep diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai koefisien korelasi ganda sebesar $R_{y12}=0,897$ atau $R_{y12}^2 =0,805$. Koefisien ini teruji signifikan sehingga dapat diartikan bahwa kemandirian belajar dan konsep diri siswa secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS sebesar 80,500%. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara kemandirian belajar dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa adalah signifikan atau positif. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar dan semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar IPS memiliki korelasi dengan kemandirian belajar dan konsep diri siswa. Kemandirian belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Aziz, Purnomo, & Pramudiani, 2017), termasuk pada pembelajaran IPS. Kemandirian belajar merupakan sifat, sikap, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri baik dengan sedikit bantuan orang lain ataupun tanpa bantuan orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu hingga dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari dan juga menyelesaikan permasalahan dalam hasil belajarnya. Pada kesempatan yang berbeda kemandirian belajar juga berhubungan dengan pengaruh dari diri siswa yang lain, dalam hal ini adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan atau gambaran individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk dari interaksi sosial dengan lingkungannya yang menggambarkan bagaimana individu memandang dirinya. Jika peserta didik memandang dirinya sebagai individu yang tidak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, maka ia hanya akan menerima apa yang diberikan guru di kelas tanpa ada usaha lain untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun jika peserta didik memiliki konsep diri yang positif maka ia akan melibatkan diri dalam proses pembelajaran IPS di kelas sehingga tujuan dalam proses pembelajaran pun tercapai dengan baik. Keberhasilan dalam proses belajar tergantung pada diri peserta didik, sehingga cara pandang peserta didik terhadap dirinya menentukan kualitas hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa hasil belajar IPS akan tinggi jika peserta didik memiliki konsep diri yang positif, sebaliknya jika peserta didik memiliki konsep diri yang negatif maka hasil belajar akan rendah. Selain itu hasil belajar peserta didik juga akan tinggi jika memiliki kemandirian belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar juga akan rendah.

Pada penelitian ini jelas bahwa variabel kemandirian belajar dan konsep diri merupakan variabel dengan persentase terbesar yang mampu menjelaskan hasil belajar IPS siswa, juga skor paling besar untuk memprediksi hasil belajar IPS siswa. Penjelasan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan konsep diri yang didapat melalui penyebaran angket kepada siswa merupakan variabel terkuat untuk menjelaskan dan memprediksi hasil belajar IPS siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian dalam rangka mendapatkan hasil yang lebih baik dan obyektif. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tidak mudah, disebabkan keterbatasan-keterbatasan pelaksanaan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan itu adalah (1) Peneliti hanya dibatasi

pada dua variabel prediktif yaitu kemandirian belajar dan konsep diri siswa padahal masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS; (2) Penelitian ini dilakukan hanya pada satu wilayah saja, di wilayah Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas pada populasi yang memiliki karakteristik dan kondisi yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, temuan penelitian ini mengindikasikan (1) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS. Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa; (2) terdapat hubungan positif antara konsep diri siswa dengan hasil belajar IPS siswa. Artinya, semakin tinggi konsep diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dan konsep diri siswa secara bersama-sama, semakin tinggi pula hasil belajar IPS. Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dan konsep diri siswa adalah faktor-faktor determinan terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain, hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemandirian belajar dan konsep diri siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

REFERENCES

- Aziz, T. A., Purnomo, Y. W., & Pramudiani, P. (2017). *Indonesian pre-service teachers learning motivations and goal achievements: A qualitative study*. Paper presented at the AIP Conference Proceedings.
- Canan, A., Izzet, K., & Ekici, F. T. (2016). Development of self directed learning skills scale for pre-service science teachers. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 2(2), 3-13.
- Christner, N., Pletti, C., & Paulus, M. (2020). Emotion understanding and the moral self-concept as motivators of prosocial behavior in middle childhood. *Cognitive Development*, 55, 100893.
- Daryanto, D., & Dwicahyo, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Denner, J., Valdes, O., Dickson, D. J., & Laursen, B. (2019). Math interest and self-concept among latino/a students: reciprocal influences across the transition to middle school. *Journal of adolescence*, 75, 22-36.
- Desmita, D. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A. E. A., & Mukminan, M. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di middle grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 20-31.
- Fryer Jr, R. G., & Torelli, P. (2010). An empirical analysis of 'acting white'. *Journal of Public Economics*, 94(5-6), 380-396.
- Harter, S. (2015). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations*: Guilford Publications.
- Jinghuan, Z., Jianquan, L., Xuemei, Z., Shun, Z., & Guirong, L. (2014). On the relationship between middle school students' parenting styles and creative thinking: the mediating role of self-concept. *Studies of Psychology and Behavior*, 12(2), 145.
- Kan'an, A., & Osman, K. (2015). The relationship between self-directed learning skills and science achievement among Qatari students. *Creative education*, 6(08), 790.
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2017). *Psychological testing: Principles, applications, and issues*: Nelson Education.
- Kawamoto, T. (2020). The moderating role of attachment style on the relationship between self-concept clarity and self-esteem. *Personality and Individual Differences*, 152, 109604.

- Kvedere, L. (2014). Mathematics self-efficacy, self-concept and anxiety among 9th grade students in Latvia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116(2014), 2687-2690.
- Lee, J., & Stankov, L. (2013). Higher-order structure of noncognitive constructs and prediction of PISA 2003 mathematics achievement. *Learning and Individual Differences*, 26, 119-130.
- Marsh, H. W., & Martin, A. J. (2011). Academic self-concept and academic achievement: Relations and causal ordering. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), 59-77.
- Marsh, H. W., Xu, M., & Martin, A. J. (2012). Self-concept: A synergy of theory, method, and application *APA educational psychology handbook, Vol 1: Theories, constructs, and critical issues*. (pp. 427-458): American Psychological Association.
- Miftahuddin, M. (2016). Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(2), 267~ 284-267~ 284.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parker, P. D., Marsh, H. W., Ciarrochi, J., Marshall, S., & Abduljabbar, A. S. (2014). Juxtaposing math self-efficacy and self-concept as predictors of long-term achievement outcomes. *Educational Psychology*, 34(1), 29-48.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*: Guilford Publications.
- Sangawi, H., Adams, J., & Reissland, N. (2018). The impact of parenting styles on children developmental outcome: The role of academic self-concept as a mediator. *International Journal of Psychology*, 53(5), 379-387.
- Scott, C. L. (2015). The futures of learning 2: What kind of learning for the 21st century. *Education Research and Foresight Working Papers*, 3.
- Sengsavang, S., & Krettenauer, T. (2015). Children's moral self-concept: The role of aggression and parent-child relationships. *Merrill-Palmer Quarterly*, 61(2), 213-235.
- Seo, E., Shen, Y., & Benner, A. D. (2019). The paradox of positive self-concept and low achievement among Black and Latinx youth: A test of psychological explanations. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101796.
- Sumartini, T. S. (2015). Mengembangkan self concept siswa melalui model pembelajaran concept attainment. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 48-57.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*: Kencana.
- Taqipour, M., Abbasi, E., Naeimi, A., Ganguly, S., & Zamani, N. (2016). An investigation of self-directed learning skills among the Iranian agricultural students (Case of Agricultural College, Tarbiat Modares University). *Journal of Agricultural Science and Technology*, 18(1), 15-26.
- Tokunaga, Y., & Horiuchi, T. (2012). Development of a Japanese Version of the Self-Concept Clarity (SCC) Scale. *Japanese Journal of Personality*, 20(3).
- Weidinger, A. F., Steinmayr, R., & Spinath, B. (2018). Changes in the relation between competence beliefs and achievement in math across elementary school years. *Child development*, 89(2), e138-e156.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*: Prenada Media.

This page is intentionally left blank